

Penggunaan Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Ririn Lufira¹, Farida Mayar²

PG-PAUD Universitas Negeri Padang¹, PG-PAUD Universitas Negeri Padang²

Email: ririnlufira@gmail.com¹, mayarfarida@gmail.com²

Abstrak

Pendidikan anak usia dini yakni usaha pembinaan yang ditunjukkan untuk anak dari lahir samapai usia enam tahun yang dijalankan dengan pemberian stimulasi pada anak guna memberikan pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani anak supaya mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan berikutnya. Perkembangan kemampuan motorik halus anak yakni gerakan yang memakai pengorganisasian otot-otot kecil seperti koordinasi mata serta tangan, dan penggunaan jari jemari yang dimiliki oleh anak guna menjalankan kegiatan. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mendeskripsikan manfaat penggunaan bahan bekas guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yakni studi literatur. Pengumpulan data menggunakan metode studi literatur yakni menghimpun serta menelaah sumber-sumber yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan diambil dari artikel, jurnal bukan dan sumber lainnya. Setelah data didapatkan langkah selanjutnya menganalisis isi dari sumber yang telah diperoleh. Hasil dari penelitian ini yaitu penggunaan bahan bekas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dapat membantu perkembangan koordinasi mata dengan tangan dan melatih gerakan jari-jemari anak, dengan menggunakan bahan bekas dapat mengajarkan kepada anak untuk melestarikan lingkungan sekitar.

Kata kunci: Studi Literatur, Perkembangan Motorik Halus, Penggunaan Bahan Bekas

Abstract

Early childhood education is a coaching effort that is shown for children from birth to the age of six which is carried out through the provision of stimulation to children to help the growth and spiritual and physical development of children so that they are ready to enter further education. The development of children's fine motor skills is movement that uses the organization of small muscles such as eye and hand coordination, and the use of fingers owned by children to carry out activities. The purpose of this study was to describe the benefits of using used materials to develop fine motor skills of children aged 5-6 years. the method used in this research is literature study. Collecting data in the literature study method by collecting and reviewing sources relevant to the research to be carried out and taken from articles, non-journals and other sources. After the data is obtained, the next step is to analyze the contents of the sources that have been obtained. The results of this study are the use of used materials in developing children's fine motor skills, can help develop hand-eye coordination and trained children's finger movements, using used materials can teach children to preserve the surrounding environment.

Keywords: Literature Studies, Fine Motor Development, Use Of Used Materials

Pendahuluan

Anak usia dini ialah sekelompok manusia yang berada pada proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini berada dalam masa keemasan atau dinamakan pula masa *golden age*. Anak usia dini mempunyai karakteristik yang unik sebab mereka ada dalam periode keemasan (*golden age*), sehingga proses tumbuh kembang terjadi sangat pesat, serta memiliki konsentrasi yang pendek (Suryana,2013). Pendidikan anak usia dini yakni pendidikan yang sangat penting untuk anak sejak lahir hinggausia enam tahun,pendidikan anak usia dini diberikan untuk memfasilitasi serta mengembangkan sejumlah aspek perkembangan yang mencakup perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, social serta emosional supaya berkembang dengan baik dan optimal. Proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-kanak memakai prinsip bermain sembari belajar sebab pada masa usia dini anak umumnya banyak menghasilkan banyak waktu untuk bermain.

Tujuan dari perkembangan motorik halus yakni guna melatih kesiapan dan kelenturan anak dalam menulis, melatih keberanian dan menyelesaikan tugas yang berkenaan menggunakan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk diberikan rangsangan atau stimulasi agar berkembang berdasarkan perkembangan anak usia dini. Tujuan perkembangan motorik halus anak adalah 1) anak bisa menjalankan aktifitas fisik terkoordinasi pada rangka kelenturan serta persiapan guna menulis, keseimbangan, kelincahan serta melatih keberanian anak, 2) dan anak bisa mengekspresikan diri serta berkreasi terhadap sejumlah gagasan, imajinasi serta memakai banyak media/bahan jadi sebuah karya seni (Sujiono, 2014).

Suatu permainan yang bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan memakai bahan bekas. Dalam menggunakan bahan bekas kita dapat melatih motorik halus anak. Berdasarkan hasil penelitian yang diadakan oleh Tjaya dkk, dalam menggunakan bahan bekas guna perkembangan motorik halus anak, kita dapat menggunakan sedotan plastik caranya kita menggantung sedotan dengan ukuran sekitar 15 cm, setelah itu anak dapat meronce dengan menggunakan benang dan sedotan yang telah disediakan atau dipotong tadi, lalu anak bebas membuat gelang atau kalung sesuai keinginan anak. Melalui kegiatan tersebut bisa membuat anak senang dalam menjalankan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi di Taman Kanak-kanak Perkembangan motorik halus anak kurang berkembang dengan baik. Ada anak yang memegang pensil dengan cara menggenggamnya dan seharusnya cara memegang pensil yang baik itu yakni memakai ibu jari dan telunjuk, lalu dibantu dengan jari tengah. Media yang diberikan guru kurang bervariasi dan membuat anak mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan yang banyak diberikan guru guna melatih kemampuan motorik halus anak yaitu guru sering tergantung pada majalah bulanan seperti menggambar, mewarnai gambar yang ada dimajalah dan bermain plastisin, dengan melakukan kegiatan ini terus menerus dapat membuat anak bosan dan tidak tertarik melakukan kegiatan ini, sedangkan media yang digunakan untuk menciptakan berbagai bentuk benda nyata berupa balok kayu saja, sehingga kurang menarik bagi anak.

Berdasarkan penjelasan tersebut jika perkembangan motorik halus sangat berperan penting pada perkembangan anak. Untuk itu perkembangan kemampuan motorik halus anak sangat penting dilaksanakan pada lembaga pendidikan anak usia dini. Karena pada masa usia dini yakni usia yang sangat penting diberikan rangsangan dengan melalui pendidikan anak usia dini. Guna mendukung kehidupan anak berikutnya ataupun mempersiapkan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya bagi anak.

Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan adalah studi literatur yang memanfaatkan artikel-artikel, buku serta sumber-sumber lainnya sebagai objek penelitian yang utama. Menurut Zed (2008) mengatakan bahwa studi literatur ialah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca serta mencatat juga mengelola bahan penelitian.

Langkah-langkah pada penelitian studi literatur menurut Ramdhani, dkk (2014) yaitu menentukan topik sesuai kajian penelitian, mencari serta memilih artikel yang sesuai, menganalisis serta menyintesis literatur, mengorganisasi penulisan kajian.

Jenis data yang dipakai untuk penelitian ini yakni jenis data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dan diperoleh peneliti dari sejumlah kumpulan sumber yang sudah ada, yang didapat dari banyak sumber seperti biro pusat statistik, buku, laporan, jurnal, artikel, berita dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini yakni

metode analisis isi (Siyota dan Sodik, 2015). Guna mendapat hasil yang benar serta tepat dapat menganalisis data, penulis memakai teknik analisis isi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini

Perkembangan kemampuan motorik halus anak sangat penting guna diberi ransangan atau stimulasi agar berkembang sesuai harapan. Keterampilan motorik halus sangat penting guna mendukung pada kegiatan sehari-hari anak serta membantu anak untuk beradaptasi terhadap lingkungan pengalaman sehari-hari yang melibatkan aktifitas fisik. Menurut Aprianty (2018) perkembangan kemampuan motoric halus anak yaitu keterampilan pergerakan jari taangan, keterampilan pergelangan tangan, serta keterampilan koordinasi mata dantangan.

Menurut Wiyani (2016) mendefinisikan motorik halus anak usia dini ialah perubahan kemampuan motorik dari bayi hingga dewasa yang melibatkan banyak aspek perilaku serta kemampuan motorik, aspek prilaku serta perkembangan motorik saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Menurut Gunarti (2010) mengemukakan jika kemampuan motorik halus anak ialah kemampuan anak guna menjalankan sebuah kegiatan yang menggunakan koordinasi diantara mata serta tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan yang dapat dipakai guna aktivitas seni, seperti menggunting, melukis serta mewarnai. Kemampuan motorik halus anak sangat penting guna diberikan ransangan dan latihan supaya berkembang sesuai harapan. Sesuai dengan pendapat Suyadi (2016) mengemukakan jika kemampuan motorik halus yakni sebuah kemampuan serta pontesi yang ada dalam setiap anak yang membutuhkan dasar-dasar keterampilan lewat latihan serta pembiasaan.

Masa anak usia dini disebut juga masa keemasan, karna pada masa ini perkembangan dan pertumbuhan anak berkembang. Menurut Yudha (2005) tujuan pengembangan motorik halus halus adalah 1) untuk mengfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari, 2) untuk mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, 3) untuk mengontrol eemosi. Menurut Sumantri (2005) mengatakan tujuan pengembangan motorik halus, yaitu 1) untuk mengembangkan kemampuan motoric halus yang berkaitan terhadap keterampilan gerak

kedua tangan, 2) untuk menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari, 3) untuk koordinasi indra mata serta aktivitas tangan, 4) untuk mengontrol emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Menurut Mudjito (2007) mengatakan fungsi pengembangan motorik halus, yaitu: a) Dengan keterampilan motorik anak bisa menghibur pribadinya serta mendapat perasaan senang. b) Dengan keterampilan motorik, anak bisa beranjak dari kondisi tidak berdaya dalam bulan-bulan pertama kehidupan, ke kondisi yang bebas dan tidak tergantung. c) Dengan keterampilan motorik anak mampu beradaptasi terhadap lingkungan sekolah dan berbaur dengan temanya.

2. Penggunaan Bahan Bekas Untuk Anak Usia Dini

Kegiatan meronce dan kolase yang dilakukan dengan memakai bahan bekas seperti tutup botol plastik, sedotan plastik, botol plastik, kardus plastik dan cangkang telur yakni sebuah metode yang bisa dipakai untuk kegiatan belajar sambil bermain guna mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dan bahan bekas tidak jadi sampah yang membebani pemerintah. Pada penelitian yang diadakan Tjaya, Wondal, dan Haryati (2020) bahan bekas yang digunakan yaitu tutup botol plastik dan sedotan plastik yang tidak berbahaya untuk anak. Bahan bekas tersebut dibuat menjadi sebuah kalung atau gelang dan tirai/hiasan dinding dengan menggunakan kegiatan meronce. Hasil dari penelitian ini adalah dengan melakukan kegiatan meronce dengan bahan bekas sangat berguna bagi anak selain membuat anak senang dengan hasil roncean, dan jadi momen penting dalam mempersiapkan tangan anak dalam kegiatan menulis permulaan. Anak bisa mengkoordinasikan jemarinya dengan koordinasi mata yang baik, anak mampu memasukan benang kedalam lubang sedotan ataupun tutup botol. Ketika kegiatan ini diulang-ulang maka otot tangan anak akan lentur ini adalah modal besar untuk anak guna trampil dalam menulis permulaan sejumlah simbol huruf dengan tingkat kesulitan tersendiri.

Penelitian Agustina, Nasirun, dan Delrefi (2018) memanfaatkan bahan bekas guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak, bahan bekas yang dipakai yakni botol plastik dan kardus bekas. Bahan bekas tersebut dibuat menjadi pesawat, kupu-kupu, lebah,

kura-kura dan ikan. Pada penelitian Darmiatun dan Mayar (2020) bahan bekas yang digunakan adalah cangkang telur dan ampas telur dengan menggunakan kegiatan kolase. Cangkang telur dan ampas kelapa digunakan untuk membuat kolase gambar jerapah, kambing dan lainnya. Kegiatan kolase bisa melatih otot-otot tangan, serta melatih koordinasi mata dan tangan.

Kegiatan membentuk, mencetak dan meremas dengan menggunakan bahan bekas seperti kertas dan koran bisa melatih dan merangsang kemampuan motorik halus anak. Pada penelitian Najamuddin (2017) bahan bekas yang digunakan yaitu kertas bekas. Kertas bekas dimanfaatkan menjadi bubur bekas guna perkembangan motorik halus anak serta dibuat menjadi bentuk yang diinginkan anak. Penelitian Saputri (2012) untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak menggunakan bahan bekas seperti koran bekas yang dibuat menjadi bubur koran bekas dan dibentuk sesuai keinginan anak. Dan Penelitian yang dilakukan Budiarti, Lestarinigrum, dan Nugroho (2020) menggunakan bahan bekas seperti koran bekas dengan memakai kegiatan meremas guna melatih kemampuan motorik halus anak.

Pemanfaatan bahan bekas seperti botol bekas, kardus bekas, dan styrofoam bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak.. Penelitian yang diadakan Waslimah, Alim, dan Syahrial (2020) menggunakan bahan bekas seperti botol bekas yang digunting menjadi bentuk bunga guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian Wahidah dan Munastiwi (2019) memakai bahan bekas guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak seperti kardus bekas dan styrofoam. Penelitian Hidayatuna, Bahrin, dan Amalia (2020) memanfaatkan bahan bekas guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan cara menggunting serta menempel dengan menggunakan bahan bekas.

Penggunaan media bahan bekas sebagai media yang menyenangkan, tidak membutuhkan biaya yang mahal, inovatif, mudah didapat, dan menarik. Penelitian yang dilakukan Maghfirah (2019) bahan bekas yang digunakan yaitu tutup botol bekas yang disusun menjadi bentuk bunga untuk perkembangan motorik halus anak. Penelitian Ritonga dan Patmawati (2021) menggunakan bahan bekas seperti tutup botol bekas dengan melakukan kegiatan meronce dan membuat kalung dari tutup botol bekas. Penelitian Iriani (2013) bahan bekas

yang dipakai adalah kotak makan bekas yang di gunting menjadi pola ikat pinggang untuk melatih motorik halus anak.

3. Analisis Penggunaan Bahan Bekas untuk mengembangkan Kemampuan Motorik halus Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan konsep penggunaan bahan bekas untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun, analisis penelitian dari artikel, jurnal, buku dan sumber lainnya makan temuannya sebagai berikut:

Pertama, kegiatan meronce dan kolase yang dilakukan dengan memakai bahan bekas seperti tutup botol bekas plastik, sedotan plastik, botol plastik, kardus plastik dan cangkang telur adalah suatu metode yang bisa dipakai untuk kegiatan belajar sambil bermain guna mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak dan bahan bekas tidak menjadi sampah yang membebani pemerintah. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan bermain dengan memakai bahan bekas bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Bahan bekas bisa dibuat menjadi media pembelajaran yang baik untuk anak seperti yang telah diteliti oleh Tjaya, dkk (2020) bahan bekas dapat dibuat menjadi sebuah kalung atau gelang sesuai keinginan anak dengan menggunakan sedotan plastik dan tali plastik. Caranya gunting sedotan plastik dengan ukuran sekitar 15 cm setelah itu anak akan meronce dengan bentuk sesuai keinginan anak bisa kalung maupun gelang dan tutup botol bekas dapat dijadikan tirai. Dengan menjalankan kegiatan ini bisa membantu perkembangan motorik halus anak, seperti melakukan aktivitas anak dapat menggunting sedotan, anak dapat memasukan tali kedalam sedotan dan seterusnya.

Kedua, kegiatan membentuk, mencetak dan meremas dengan memakai bahan bekas bisa melatih dan merangsang kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus ini bisa dirangsang dengan memberikan stimulasi-stimulasi seperti kegiatan membentuk. Kegiatan membentuk, mencetak dan meremas bisa memakai banyak media seperti tanah liat, plastisin, serta bubur koran/kertas. Kegiatan membentuk sering dilakukan sebab mudah serta sederhana guna dilakukan oleh anak. Aktivitas membentuk, mencetak dan meremas bisa dilakukan melalui bermain *clay*. Bermain *clay* meliputi sejumlah jenis menurut Indira

(Najamuddin, 2017) antara lain lilin malam (*color clay*), *paper clay* (bubur kertas), *plastisin clay* (clay tepung), *polymer clay*, dan *clay* asli (tanah liat). Kegiatan membentuk, memcetak dan meremas dengan bahan bekas guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak, bahan bekas yang digunakan seperti koran dan kertas bekas. Koran dan kertas bekas sangat mudah kita temukan dilingkungan sehari-hari. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Budiarti, dkk (2020) mengatakan tidak hanya dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan bermain meremas koran pun dapat memberikan nilai positif yakni guna memakai koran bekas yang terdapat di lingkungan sekitar agar tambah bermanfaat serta tidak begitu saja dibuang.

Ketiga, penggunaan bahan bekas seperti botol bekas, kardus bekas dan styrofoam bisa mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Bahan bekas yakni benda yang sudah pernah digunakan sekali ataupun lebih dari satu kali. Bahan bekas bisa di ubah jadi suatu benda pembelajaran yang menarik untuk anak-anak. Menggunakan media bahan bekas pada pembelajaran bisa mengenalkan pada anak jika bahan bekas bisa diolah jadi bahan baru serta dimanfaatkan untuk topi, mobil-mobilan juga lainnya. Selain itu pun dapat mengajarkan kepada anak guna menciptakan ramah lingkungan dan menurunkan sampah. Menurut Wahidah dan Munastiwi (2019) mengatakan bahwa bahan bekas yakni sampah rumah tangga yang terdapat di dapur atau ditong sampah yang terbuang ataupun di halaman sekitar rumah seperti botol, daun-daun yang berjatuhan, kardus-kardus susu serta koran serta lain sebagainya. Dalam memanfaatkan bahan bekas guna perkembangan kemampuan motorik halus anak harus membuat sebuah kegiatan yang dapat menarik perhatian anak dan minat anak untuk melakukannya.

Keempat, penggunaan media bahan bekas adalah sebagai media yang menyenangkan, tidak membutuhkan biaya yang mahal, inovatif, mudah didapat, dan menarik. Penggunaan bahan bekas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak memberikan sesuatu kegiatan yang tidak membutuhkan biaya yang mahal sebab bahan bekas dapat dijumpai dilingkungan sekitar. Sejalan dengan penelitian Ritonga dan Patmawati (2021) mengatakan media pada lembaga pendidikan bisa diadakan inovasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah, alhasil benda yang mulanya dinilai selaku sampah

dengan inovasi guru berguna untuk media pembelajaran untuk anak. Seperti bermain meronce dengan tutup bekas bisa melatih kemampuan motorik halus anak dengan cara masukan tutup botol tadi kedalam benang yang telah disediakan setelah itu buat menjadi tirai atau sebagainya. Menurut Iriani (2013) mengatakan memanfaatkan bahan bekas guna melatih motorik halus bisa dijalankan dengan cara menggunting menggunakan kotak makan bekas. Cara buat pola pada kotak makan bekas dengan pola ikat pinggang setelah itu potong dengan menggunakan gunting. Melalui kegiatan ini bisa melatih kelenturan jari-jemari dan konsentrasi anak pada saat menggunting pola.

Kesimpulan dan Saran

Sesuai dengan hasil pembahasan dari analisis berbagai jurnal tersebut, maka bisa diambil kesimpulan jika kemampuan motorik halus anak perlu diberikan stimulasi atau rangsangan dan dikembangkan pada anak. Penggunaan bahan bekas guna mengembangkan kemampuan motorik halus anak sangat berperan penting dalam memberikan stimulasi dan latihan pada anak. Kegiatan menggunakan bahan bekas merupakan kegiatan yang memperdulikan lingkungan sekitar. Perkembangan kemampuan motorik halus anak diperlukan perhatian yang besar supaya setiap proses yang dijalani anak bisa dicapai berdasarkan harapan. Kemampuan motorik halus bisa dirangsang dengan memberikan stimulasi-stimulasi pada bentuk kegiatan bermain, seperti membuat bentuk, menggunting, meremas kertas, menempel dan sebagainya. Manfaat bahan bekas untuk perkembangan motorik halus anak, bisa melatih koordinasi mata dengan tangan, melatih jari-jemari anak, dan anak dapat melakukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan otot-otot kecil pada anak. Dengan penggunaan bahan bekas dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat di implementasikan atau dilaksanakan karena dari pembelajaran menggunakan bahan bekas anak dapat belajar akan kepedulian terhadap lingkungan sedari dini dalam melindungi bumi terhadap pencemaran lingkungan, serta belajar mengamati lingkungan di sekitarnya untuk mendorong anak agar lebih peduli terhadap lingkungannya sedari usia dini.

Daftar Pustaka

Agustin, S, Nasirun, M & D, Delrefi. (2018). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 3(1).

- Aprianty, A, Makmuroh, S.R, & Andhita, N.K. (2018). The Influence of Slime Playing On Soft Motor Skillsat Kindergarten Students B in As-Syiraj Kindergarten Bandung. *Prosiding Psikologi*. 4(2).
- Budiarti, A, Lestaringrum, A, & Nugroho, I. H. (2020). Kegiatan Meremas Koran Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*. 2(2).
- Darmiatun, S & Mayar, F. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 4(1).
- Hamidah, M.U.W & Aprilia, S.R. (2016). Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Pembuatan Media Daur Ulang di Lingkungan Sekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*. 3(1).
- Hidayatuna, B & Amalia, D. (2020). Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Al-Fitrah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa PAUD*. 5(1).
- Iriani, S. (2013). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Kelompok B Tk Widya Merti Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*. 2(2).
- Magrifah, S. (2019). Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. *Atfaluna: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(1).
- Mudjito, AK. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Dan Sekolah Dasar.
- Najamuddin. (2017). Peningkatanm Keterampilan Motorik Halus Melalui Bermain Bubur Kertas Di Kelompok B TK Al Ilham Nw Selusuh. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*. 1 (2).
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A.S. (2014). Writing a Liiterature Review Research Paper : A Step-by-step Approach. *Intenational Journal of Basics and Applied Sciences*, 3(1). 35-42.
- Ritonga, N & Patmawati. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Meronce Dengan Tutup Botol Di Kelompok A Tk Negeri Pembina Muara Bulian. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*. 4(1).

- Saputri, L. (2012). Peningkatan Kemampuan Motoric Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Korank Bekas Di Taman Kanak- Kanak Al Qur'an Amal Saleh Padang. *Jurnal Pesona PAUD*. 1(1).
- Siyoto, S & Sodik, M, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Sujiono, Y.N. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Padang. UNP Press.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyadi. 2016. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tjaya, Gerli Yomima A, Wondal, R & Haryati. (2020). Peranan Kegiatan Meronce Dengan Bahan Bekas Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(1).
- Wahidah, Afifah Fatihakum N & Munastiwi, E. (2019). Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Pemanfaatan Bahan Bekas Dalam Pembelajaran Di Kelompok B Ra Ar-Rafif Kalasan, Sleman, Yogyakarta. *Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*. 3(1).
- Waslimah, E, Alim, Melvi L & Syarial. (2020). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Metode Demonstrasi Dalaam Pemanfaatan Bahan Bekas. *Journal Of Education Research*. 1(3).
- Wiyani, N.A. (2016). *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yudha, MS. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Zed, Mestika. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.